

## PENGUNAAN POWTOON DALAM PEMBELAJARAN TEKS PERSUASI

I.N.Yasa<sup>1</sup>, S.A.P.Sriasih<sup>2</sup>, Putti Larasati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi. Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja-Bali  
e-mail: [nyoman.yasa@undiksha.ac.id](mailto:nyoman.yasa@undiksha.ac.id)<sup>1</sup>, [putu.sriasih@undiksha.ac.id](mailto:putu.sriasih@undiksha.ac.id)<sup>2</sup>, [puttlarasati3012@gmail.com](mailto:puttlarasati3012@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) mendeskripsikan implementasi penggunaan PowToon dalam pembelajaran teks persuasi, 2) mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran teks persuasi, 3) mendeskripsikan faktor-faktor yang menghambat dan mendukung penggunaan PowToon dalam pembelajaran teks persuasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penggunaan PowToon dalam pembelajaran teks persuasi di kelas VIII dilakukan dengan tiga kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran teks persuasi dengan PowToon di kelas VIII dikategorikan baik dengan rata-rata 81,22. Faktor yang menjadi penghambat, yakni dari segi guru dan siswa. Faktor pendukung, yakni dari segi sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan PowToon dalam pembelajaran teks persuasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Seririt efektif digunakan untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran, walaupun dalam pelaksanaannya terdapat faktor yang mendukung serta menghambat.

**Kata kunci:** Pembelajaran; Powtoon; Teks Persuasi.

### Abstract

*The purposes of this study are to 1) describe the implementation of using PowToon in persuasion text learning, 2) describe student learning outcomes in persuasion text learning, 3) describe the factors that hinder and support the use of PowToon in persuasion text learning. This research is a qualitative descriptive study. This study uses the method of observation, interviews and documentation to collect data. The results showed that the use of PowToon in teaching persuasion texts in class VIII was carried out with three learning activities, namely preliminary, core, and closing activities. The learning outcomes of class VIII students in teaching persuasive texts with PowToon are classified as good with an average of 81.22. The inhibiting factors are teachers and students. Supporting factors are facilities and infrastructure. Based on the results of the study, it can be concluded that the use of PowToon in teaching persuasion texts for class VIII students at SMP Negeri 2 Seririt is effective in achieving the success of the learning process, although there are factors that support and hinder its implementation.*

**Keywords:** Learning; Powtoon; Persuasion Text.

### 1. Pendahuluan

Di era globalisasi saat ini, segala akses yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dibuat lebih mudah. IPTEK kian hari mengalami perkembangan yang signifikan. Ini secara langsung maupun tidak langsung memberi perubahan pola kehidupan bagi masyarakat, dan sekaligus memberi pengaruh besar terhadap beberapa aspek kehidupan manusia (Ngafifi, 2014:47). Pendidikan merupakan salah satu aspek yang mengalami perubahan seiring perkembangan zaman. Artinya, selalu terjadi perubahan inovasi yang mampu memperbaiki kualitas pendidikan. Afifah (2017:41) menyatakan, "inovasi-inovasi tersebut hadir dan sejalan dengan berbagai permasalahan-permasalahan pendidikan di Indonesia yang kian kompleks seperti permasalahan konsep pendidikannya, peraturan, anggaran, dan persoalan pelaksanaan pendidikan dari berbagai sistem".

Proses pembelajaran di kelas akan terasa efektif apabila saat penerapannya guru mampu memahami mengenai peran, fungsi dan kegunaan dari mata pelajaran yang diajarinya. Guru diharuskan mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, dan tentunya sesuai dengan masa sekarang agar mampu menciptakan suasana belajar yang inovatif dan lebih interaktif, tentunya hal ini dapat mendorong siswa untuk belajar secara mandiri maupun belajar di kelas. Oleh karena itu, penyelenggara pendidikan harus mampu menuntut persiapan dan implementasi dalam proses belajar-mengajar agar lebih matang dan

maksimal untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang menyatakan, “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Bahan ajar adalah seperangkat bahan atau materi mengenai pelajaran yang telah disusun secara sistematis berdasarkan kurikulum yang berlaku (Saputra, 2018:65). Liandiani (2004:9) menyatakan, “dalam Kurikulum 2013, peran guru bukan lagi satu-satunya tempat untuk mendapatkan materi”. Pola pikir lama terkait proses pembelajaran yang menganggap guru sebagai satu-satunya sumber informasi tidak berlaku, ini dikarenakan dalam proses pembelajaran dengan Kurikulum 2013 seorang siswa akan lebih berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Itulah yang menyebabkan proses belajar bisa terjadi kapan saja dan dimana saja mengingat siswa lebih senang bermain daripada belajar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 memuat pembelajaran yang berbasis teks. Ramadania (2016:228) menyatakan, “teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya memiliki situasi dan konteks sebagai realisasi dari sistem nilai dan norma serta berbasis karakter mulia”. Kurikulum 2013 memuat beragam jenis teks, salah satunya di Sekolah Menengah Pertama kelas VIII terdapat muatan materi mengenai teks persuasif. Dalman (dalam Hidayati, 2019:88) menyatakan, “teks persuasi merupakan salah satu jenis teks yang di dalamnya memuat ajakan atau menyajikan persuasif dan mendorong atau membujuk pembacanya untuk mengikuti keinginan penulis”.

Ketika pembuatan teks persuasi terdapat masalah yang dialami oleh siswa, yakni kurangnya antusias dalam membuat dan menulis teks persuasi dikarenakan media yang digunakan oleh guru kurang menarik. Hal tersebutlah membuat siswa merasa cepat mengantuk, malas, dan jenuh yang menimbulkan rendahnya minat belajar siswa. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dan sesuai mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa, khususnya pada pembelajaran teks persuasi. Bidang pendidikan dituntut untuk lebih gencar dalam menerapkan media pembelajaran yang menarik, inovatif serta kreatif. Beragam media pembelajaran yang berhasil dibuat dengan teknologi, sehingga membuat pembelajaran tidak seperti dulu.

Pembuatan media pembelajaran berbentuk media audio visual dapat menggunakan *software* atau aplikasi atau situs web yang disesuaikan untuk keperluan media pembelajaran, beragam *software* atau aplikasi atau situs web yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Salah satu situs web atau perangkat lunak animasi yang berbasis web yang digunakan dalam pembuatan media pembelajaran adalah *PowToon*. Suhendra, dkk (2016:2) menyatakan, “*PowToon* adalah perangkat lunak animasi berbasis web yang memungkinkan pengguna dengan cepat dan mudah membuat presentasi animasi bersama siswa dengan memanipulasi objek yang telah dibuat sebelumnya, memasukkan gambar, memasukkan musik, dan sulih suara yang dibuat pengguna”. Deliviana (2017:5) menyatakan,

*PowToon* adalah sebuah perangkat lunak yang berbasis web yang memiliki beragam komponen berupa animasi-animasi, dan terdapat efek transisi yang membuat hasil video dari *PowToon* lebih hidup. Untuk mengakses dan membuat *PowToon* pengguna harus terhubung dengan jaringan internet karena *PowToon* tidak dibuat dengan sistem luring (*offline*) melainkan daring (*online*). *PowToon* menjadi solusi bagi guru-guru yang ingin membuat media pembelajaran tetapi dengan komponen-komponen animasi dan suara dengan efek transisi, yang tentunya membuat siswa lebih tertarik dan tidak bosan dalam belajar.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Bapak I Gede Armika, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 2 Seririt, guru-guru di SMP Negeri 2 Seririt sudah menggunakan media pembelajaran berbasis ilmu teknologi (IT). Pihak SMP Negeri 2 Seririt merasakan bahwa penggunaan dari media pembelajaran berbasis ilmu teknologi (IT) yang digunakan oleh guru-guru lebih efektif bila diimplementasikan dalam pembelajaran hal ini dikarenakan media pembelajaran yang berbasis ilmu teknologi (IT) dianggap merupakan

inovasi media yang baru dari media sebelumnya. Oleh karena itu, Bapak I Gede Armika, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 2 Seririt memilih menggunakan media PowToon dalam pembelajaran khususnya teks persuasi di kelas. Penggunaan media PowToon sangat terasa membantu ketika proses pembelajaran, dikarenakan siswa antusias dan tertarik saat pembelajaran berlangsung. Antusias dan ketertarikan yang dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran membuat hasil belajar dari siswa menjadi meningkat daripada hasil pembelajaran sebelumnya. Eralida, dkk (2018:33) menyatakan, “berbagai kemudahan didapat dari penggunaan media pembelajaran PowToon, guru dapat menggunakan efek transisi yang lebih menggugah, serta fitur-fitur animasi yang beragam, dan tentunya hasil dari PowToon ini bisa diunggah di kanal youtube yang nantinya bisa diakses ulang oleh siswa.

Peneliti memilih SMP Negeri 2 Seririt dengan beberapa pertimbangan. Beberapa pertimbangan tersebut adalah (1) dipilihnya PowToon sebagai objek dalam penelitian ini, karena PowToon sering digunakan sebagai media pembelajaran di beberapa mata pelajaran, salah satunya pada teks persuasi, (2) di SMP Negeri 2 Seririt guru sudah menggunakan PowToon yang menjadikan sebagai media pembelajaran menarik sehingga memacu dan memotivasi siswa, (3) sarana dan prasarana sudah cukup mendukung, seperti tersedianya LCD dan proyektor, (4) alasan lain guru sudah menerapkan media pembelajaran PowToon dalam proses pembelajaran di kelas.

Adapun hal yang menonjol dari teks persuasi adalah terdapat kalimat ajakan yang mampu mengajak seseorang untuk melakukan sesuatu, mempengaruhi pembaca agar tertarik terhadap hal yang disajikan. Selain itu, mempelajari teks persuasi membuat siswa menjadi mampu mengklasifikasikan teks berdasarkan tujuannya serta siswa dapat memahami contoh kalimat yang berupa ajakan. Terkait dengan pemilihan PowToon dalam pembelajaran teks persuasi dapat mempermudah memahami materi kepada siswa, hal ini dikarenakan media PowToon merupakan salah satu media pembelajaran yang komunikatif untuk menyampaikan ajakan terlebih dengan adanya komponen animasi, dan efek transisi yang membuat media tersebut lebih nyata.

PowToon memiliki beberapa kelebihan yang menarik untuk menunjang proses pembelajaran, yakni 1) memiliki beragam fitur animasi, efek transisi yang mendukung saat menggunakan PowToon, 2) Penggunaan *software* PowToon dapat digunakan secara pribadi, hanya dengan membutuhkan akun surel atau media sosial seperti facebook, 3) mampu menjadi selingan dalam proses belajar-mengajar agar pembelajaran tidak membosankan., 4) menjadi media yang interaktif saat menyajikan materi, 5) cara mengakses PowToon lebih mudah hanya melalui web tanpa memerlukan aplikasi yang membuat ruang penyimpanan penuh, 6) format penyimpanannya beragam dan dapat diunggah di media sosial, dan 7) dapat menggabungkan audio berupa suara atau musik dan animasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan pelaksanaan penggunaan PowToon dalam pembelajaran teks persuasi di kelas VIII SMP Negeri 2 Seririt, (2) mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran teks persuasi dengan PowToon di kelas VIII SMP Negeri 2 Seririt, (3) mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung penggunaan PowToon dalam pembelajaran.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII B SMP Negeri 2 Seririt dan siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Seririt. Sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini ada tiga, yaitu penggunaan, hasil belajar siswa, dan faktor pendukung dan penghambat penggunaan PowToon dalam pembelajaran teks persuasi di kelas VIII SMP Negeri 2 Seririt.

Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, metode observasi yang digunakan oleh peneliti adalah tanpa partisipasi, dengan instrumen yang digunakan yakni lembar pedoman observasi dan alat perekam. Selain itu, peneliti menggunakan metode wawancara, dengan instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara terstruktur. Peneliti juga menggunakan metode dokumentasi, instrumen yang digunakan adalah dokumen berupa pelaksanaan penggunaan dan hasil penilaian guru mengenai hasil belajar siswa dalam pembelajaran teks persuasi

dengan PowToon di kelas VIII SMP Negeri 2 Seririt. Hasil penilaian guru mengenai hasil belajar siswa akan dinilai seperti pada Tabel 1

Tabel 1. Konversi Nilai Siswa

Interval Nilai	Predikat	Interpretasi
90-100	A	Sangat Baik
79-89	B	Baik
68-78	C	Cukup
<68	D	Kurang

Selanjutnya, data dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan prosedur dengan model analisis Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018:321), terdiri atas identifikasi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data. Hasil akhir nanti yang diperoleh informasi mengenai penggunaan PowToon dalam pembelajaran teks persuasi di kelas VIII SMP Negeri 2 Seririt.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Data yang diperoleh dari penelitian ini berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Seririt sebelum menyampaikan hasil-hasil penelitian Hasil penelitian ini meliputi (1) pelaksanaan penggunaan PowToon dalam pembelajaran teks persuasi, (2) hasil belajar siswa dalam pembelajaran teks persuasi dengan PowToon, dan (3) faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung penggunaan PowToon dalam pembelajaran teks persuasi.

Hasil penelitian yang diperoleh, dibahas satu persatu sebagai berikut. Pelaksanaan penggunaan PowToon dalam pembelajaran teks persuasi di kelas VIII SMP Negeri 2 Seririt yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia yaitu bapak I Gede Armika, S.Pd. dilaksanakan dalam satu kali pertemuan selama dua kali 40 menit. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, materi yang dimuat dalam video PowToon adalah materi mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi. Pelaksanaan penggunaan PowToon dalam pembelajaran teks persuasi di kelas VIII B yang dilakukan oleh guru sesuai dengan RPP terdiri atas pendahuluan, inti, penutup.

Pada kegiatan pendahuluan ini guru sudah memenuhi rancangan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Hal yang dilakukan pada kegiatan pendahuluan yaitu, menginformasikan siswa, mengucapkan salam, memeriksa kehadiran siswa. Setelah itu guru melakukan apersepsi, selanjutnya menyampaikan indikator serta tujuan pembelajaran yang dicapai. Selain itu, guru juga memperkenalkan mengenai media pembelajaran yang dipergunakan.

Penggunaan PowToon di kelas diterapkan setelah guru menyampaikan informasi mengenai panduan atau penjelasan terkait kegiatan pembelajaran. PowToon dibagikan di grup WhatsApp (berupa tautan dari Youtube) dan Google Classroom (di Google classroom berupa video tanpa tautan). Setelah guru membagikan video melalui grup WhatsApp, siswa mengklik tautan tersebut agar terhubung ke kanal Youtube. Berikutnya siswa menyaksikan video PowToon tersebut di gawai masing-masing. Di awal kegiatan, PowToon yang ditayangkan terlebih dahulu adalah video dialog. Hal ini bertujuan agar siswa mengingat dan menghubungkan dengan materi berikutnya. Berikutnya adalah tampilan judul materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, pada kegiatan pendahuluan ini guru sudah memenuhi rancangan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Hal yang dilakukan pada kegiatan pendahuluan, yaitu menginformasikan siswa, mengucapkan salam, memeriksa kehadiran siswa. Setelah itu guru melakukan apersepsi, selanjutnya menyampaikan indikator serta tujuan pembelajaran yang dicapai. Selain itu, guru juga memperkenalkan mengenai media pembelajaran yang dipergunakan.

Sejalan dengan hal tersebut, Rusman (dalam Lestari, 2019:62) menyatakan, “terdapat beberapa hal-hal yang dilakukan oleh guru pada kegiatan awal atau pendahuluan yakni,

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan penting saat mengawali pembelajaran. Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran sering pula disebut dengan *pra-instruksional*. Fungsi kegiatan tersebut utamanya adalah untuk menciptakan awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik (Ruhimat:2).

Kegiatan inti. Pada kegiatan inti ini terdapat lima kegiatan inti pembelajaran. Kemendikbud (2014:10) menyatakan, "kegiatan inti menggunakan pendekatan saintifik yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan peserta didik. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik berdasarkan ketetapan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014, adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan 5m antara lain mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan (menalar), dan mengkomunikasikan.

Pertama, mengamati. Pada kegiatan mengamati guru menugaskan siswa untuk membaca dan mengamati materi dan contoh teks persuasi yang telah dibagikan di Google classroom. Setelah siswa membaca materi dan contoh teks yang telah dibagikan, guru menjelaskan mengenai struktur dan unsur kebahasaan teks persuasi melalui video PowToon. Materi yang disajikan hanya berupa garis besar mengenai struktur dan unsur kebahasaan teks persuasi. Kegiatan ini sudah tertulis dalam, pada tabel deskripsi langkah pembelajaran, kolom deskripsi kegiatan yang menyatakan, "mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat.

Setelah kegiatan mengamati selesai, kegiatan yang kedua yakni menanya. Pada kegiatan menanya guru melakukan sesi tanya jawab dengan siswa terkait video PowToon yang memuat materi struktur dan unsur kebahasaan teks persuasi. guru menanyakan mengenai struktur dari teks persuasi, guru ingin mengetahui apakah siswa sudah benar-benar menyimak penjelasan mengenai struktur dan unsur kebahasaan yang dimuat dalam video PowToon tersebut. Kegiatan menanya yang dilakukan dalam pembelajaran teks persuasi di kelas VIII B belum sesuai dengan pada tabel deskripsi langkah pembelajaran, kolom deskripsi kegiatan yang menyatakan, "membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.

Setelah kegiatan menanya selesai dilakukan, maka kegiatan berikutnya ialah kegiatan yang ketiga, yaitu mengeksplorasi. Pada kegiatan mengeksplorasi guru meminta siswa untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber-sumber terkait struktur teks persuasif dan menulis teks persuasi. Kegiatan ini sudah tertulis pada tabel deskripsi langkah pembelajaran, kolom deskripsi kegiatan yang menyatakan, "mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari narasumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/ menambahi/mengembangkan.

Kegiatan selanjutnya yakni mengasosiasikan (menalar). Pada kegiatan ini, guru menugaskan siswa untuk membuat sebuah teks persuasi dengan tema sekolah masa pandemi covid-19, sesuai dengan struktur dan unsur kebahasaan teks persuasi. Kegiatan ini sudah tertulis pada tabel deskripsi langkah pembelajaran, kolom deskripsi kegiatan yang menyatakan, "mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan.

Kegiatan pembelajaran yang kelima, adalah mengkomunikasikan.pada kegiatan ini, guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas secara tertulis terkait penugasan menulis teks persuasi.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, pada kegiatan ini guru tidak melaksanakan langkah pembelajaran yang sesuai dengan RPP, yakni proses pembelajaran abad 21 dengan langkah

kegiatan 4C (*critical thinking, creativity, collaboration, dan communication*), melainkan guru masih melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasikan (menalar), dan mengkomunikasikan).

Kegiatan terakhir adalah penutup. Pada kegiatan guru menanyakan mengenai permasalahan yang dihadapi oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah guru menanyakan dan mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa, kemudian guru dan siswa membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. Selanjutnya, guru dan siswa menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Hasil belajar siswa dengan PowToon dalam pembelajaran teks persuasi di kelas VIII B berupa tugas menulis karangan teks persuasi yang telah dikumpulkan dengan pemerolehan jumlah nilai dari masing-masing aspek penilaian. Adapun aspek penilaian yang digunakan oleh guru, adalah sebagai berikut.

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Kesesuaian gagasan yang diungkapkan	20
2.	Kesesuaian materi	20
3.	Ketepatan logika urutan cerita	20
4.	Ketepatan EYD	20
5.	Kerapian tulisan	20
Total skor		100

*Sumber* : aspek penilaian yang dipergunakan oleh guru

Data pada laporan penelitian mengenai hasil belajar siswa sangat banyak. Dalam laporan ini, data diolah kembali dengan cara merangkum dan mengambil intisari dari hasil penelitian. Hasil analisis terkait dengan hasil belajar siswa kelas VIII B dalam menulis teks persuasi berdasarkan lima aspek penilaian yang digunakan oleh guru, dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4. 1 Hasil Belajar Siswa Kelas VIII B dalam Menulis Teks Persuasi

No	Nama	Aspek Penilaian					Nilai	Interpretasi
		1	2	3	4	5		
1	Responden 1	15	18	17	17	18	85	Baik
2	Responden 2	17	15	18	17	17	84	Baik
3	Responden 3	17	18	19	17	18	89	Baik
4	Responden 4	13	17	16	17	16	79	Baik
5	Responden 5	14	16	16	16	17	79	Baik
6	Responden 6	13	17	17	15	17	79	Baik
7	Responden 7	17	15	16	15	16	79	Baik
8	Responden 8	13	16	17	16	17	79	Baik
9	Responden 9	13	17	17	16	16	79	Baik
10	Responden 10	13	16	17	16	17	79	Baik
11	Responden 11	17	18	19	17	18	89	Baik
12	Responden 12	17	18	18	17	19	89	Baik
13	Responden 13	13	17	17	16	16	79	Baik
14	Responden 14	15	18	17	15	15	80	Baik
15	Responden 15	13	17	17	16	16	79	Baik
16	Responden 16	17	18	18	16	16	85	Baik

17	Responden 17	17	18	17	15	18	85	Baik
18	Responden 18	15	17	17	15	15	79	Baik
19	Responden 19	13	16	17	16	17	79	Baik
20	Responden 20	12	17	17	16	17	79	Baik
21	Responden 21	12	17	17	16	17	79	Baik
22	Responden 22	12	17	17	16	17	79	Baik
23	Responden 23	18	18	17	17	19	89	Baik
24	Responden 24	12	17	17	16	17	79	Baik
25	Responden 25	15	17	17	15	15	79	Baik
26	Responden 26	10	15	15	15	14	69	Cukup Baik
27	Responden 27	12	17	17	16	17	79	Baik
28	Responden 28	12	17	17	16	17	79	Baik
29	Responden 29	18	17	18	17	18	88	Baik
30	Responden 30	17	18	18	16	16	85	Baik
31	Responden 31	12	17	17	16	17	79	Baik
32	Responden 32	15	17	17	15	15	79	Baik
33	Responden 33	15	15	17	15	17	79	Baik
34	Responden 34	12	17	17	16	17	79	Baik
35	Responden 35	16	18	17	16	18	85	Baik
36	Responden 36	16	18	18	17	17	86	Baik
Rata-rata		533	628	632	591	621	3005	
		14.41	17	17.1	16	16.8	81.22	

Tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Seririt sudah baik dalam mengikuti pembelajaran mengenai teks persuasi yang dibantu dengan menggunakan *PowToon*. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata siswa yang mencapai 81,22. Dari 37 orang siswa, satu orang siswa yang memperoleh nilai 69, dua puluh tiga orang siswa yang memperoleh nilai 79; satu orang siswa yang memperoleh 80; satu orang siswa yang memperoleh nilai 84; lima orang siswa yang memperoleh nilai 85; satu orang siswa yang memperoleh nilai 86; satu orang siswa yang memperoleh nilai 88; dan empat orang siswa yang memperoleh nilai 89. Nilai yang telah diperoleh siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Seririt telah memenuhi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yakni 68. Di dalam daftar nilai di atas, adapun pemerolehan nilai siswa yang terkecil adalah 69, sedangkan nilai siswa yang tertinggi adalah 89.

Berdasarkan hasil penilaian tabel 4.1, adapun rata-rata dari hasil belajar siswa kelas VIII B dalam pembelajaran teks persuasi dengan *PowToon* adalah 81,22. Apabila disesuaikan dengan kelima aspek penilaian dapat dijabarkan hasil skor yang di peroleh oleh siswa. Adapun hasil skor yang diperoleh siswa dari masing-masing aspek penilaian sebagai berikut.

Aspek penilaian pertama dengan rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 14,41 dengan kategori baik. Hal tersebut dikarenakan siswa dapat memahami dengan mudah gagasan atau tema yang telah ditentukan oleh guru melalui *PowToon*. Dalam pembelajaran menulis terdapat salah satu hal yang diperhatikan, yakni ungkapan dari sebuah gagasan. Gagasan merupakan pikiran penulis yang dikembangkan dengan memperhatikan kaidah-kaidah penulisan yang baik dan benar (Amassang, 2018:1). Sebuah gagasan tentu terdapat poin penting yang dimuat seperti penyampaian isi yang meliputi kesesuaian dari topik/tema yang diangkat

Berikutnya adalah aspek penilaian kedua dengan rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 17 dengan kategori baik. Hal tersebut dikarenakan siswa dapat memahami materi yang

telah disampaikan guru melalui *PowToon* sehingga hasil menulis siswa sesuai. Pada aspek ketiga ini guru menggunakan kompetensi dasar (kd) sebagai acuan agar tidak terjadi pelebaran pokok penilaian untuk teks yang dibuat oleh siswa. Kompetensi dasar (kd) yang digunakan adalah kd 4.1: menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan. Pada aspek ini, sebagian besar siswa sudah mampu membedakan bagian seperti contoh yang telah dipaparkan oleh guru, yakni terdapatnya pembagian alinea pembuka, alinea isi dan alinea penutup.

Aspek selanjutnya adalah aspek penilaian ketiga dengan rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 17,1 dengan kategori baik. Hal tersebut dikarenakan siswa dapat memahami mengenai ketepatan urutan cerita. Selain itu, ketika membuat sebuah karangan tentu terdapat urutan cerita yang dipaparkan agar karangan tersebut jelas dan logis. Pada karangan teks persuasi milik siswa kelas VIII B, sebagian besar hasil karangan yang dibuat sudah sesuai dengan urutan cerita. Dalam aspek ini menandakan bahwa siswa sudah mampu membuat teks persuasi

Aspek penilaian berikutnya adalah aspek penilaian keempat dengan rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 16 dengan kategori baik. Hal tersebut dikarenakan siswa dapat memahami mengenai ketepatan penggunaan eyd. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentunya harus memperhatikan penggunaan EYD. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) menyatakan, “ejaan adalah kaidah cara menggambarkan bunyi (kata, kalimat, dsb.) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca”. Pada aspek penilaian bagian 4 ini, ketepatan EYD meliputi penggunaan huruf kapital dan, penggunaan tanda baca.

Aspek penilaian yang terakhir atau aspek penilaian kelima, dengan rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 16,8 dengan kategori baik. Hal tersebut dikarenakan hasil tulisan dari karangan siswa sudah rapi dan mudah untuk dibaca. Sebuah karangan yang dapat dinilai baik serta menarik apabila tulisan tersebut bersih dan rapi, sehingga dapat membuat perhatian dari para pembaca. Kebersihan dan kerapian yang dimaksud adalah tulisan yang tidak penuh dengan coretan dan tentunya tidak kumal.

Dengan demikian, dari penjelasan di atas bahwa rata-rata hasil pembelajaran siswa kelas VIII B di SMP Negeri 2 Seririt dikategorikan baik. Hal ini sudah menjadi dalil bahwa, seorang siswa berhasil dalam belajar apabila memiliki konsentrasi yang baik dan penuh terhadap materi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di kelas, siswa lebih terfokus perhatiannya apabila proses pembelajarannya menggunakan metode yang baik dan dibantu dengan media pembelajaran. Maka dari itu, hal ini membuat siswa menjadi terfokus dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut, dapat di lihat bahwa setiap penelitian memperoleh hasil yang berbeda-beda. Hal tersebut tentu dipengaruhi oleh faktor yang mendukung serta menghambat. Adapun faktor-faktor yang menjadi penghambat dari segi guru yaitu adanya keterbatasan waktu untuk mendampingi siswa, dan faktor penghambat dari segi siswa yaitu, sebagian siswa tidak memiliki perangkat pembelajaran, faktor sinyal, ekonomi dari orang tua, rendahnya kesadaran siswa, kurangnya kepedulian orang tua siswa dan aplikasi yang direkomendasikan sekolah tidak bisa dipakai oleh siswa. Sedangkan, faktor pendukung dari segi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah dan guru, seperti laptop, gawai, dan *wifi*.

#### 4. Simpulan dan Saran

Langkah-langkah penggunaan *PowToon* yakni pertama, guru membagikan tautan kepada siswa. Kedua, siswa mengklik tautan tersebut di gawai masing-masing dan menyaksikan video *PowToon* tersebut di kanal Youtube. Setelah siswa menyaksikan video *PowToon* tersebut. Langkah berikutnya guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan oleh guru berdasarkan sistem di sekolah tersebut. Langkah-langkah pelaksanaan penggunaan *PowToon* dalam pembelajaran teks persuasi di kelas VIII SMP Negeri 2 Seririt dilakukan dengan tiga langkah kegiatan pembelajaran, yaitu (a) kegiatan pendahuluan, (b) kegiatan inti, (c) kegiatan penutup.

Hasil belajar siswa dengan PowToon dalam pembelajaran teks persuasi di kelas VIII B SMP Negeri 2 Seririt dalam kategori baik. Hal tersebut terlihat dari pemerolehan nilai siswa dengan rata-rata nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) ditinjau dari lima aspek penilai yang digunakan oleh guru. Rentang nilai yang diperoleh siswa kelas VIII B adalah 69-89 dengan KKM dari sekolah adalah 68. Hasil belajar siswa tersebut membuktikan bahwa PowToon di dalam pembelajaran teks persuasi sangat efektif digunakan.

Adapun faktor-faktor yang menjadi penghambat penggunaan PowToon dalam pembelajaran teks persuasi di kelas VIII SMP Negeri 2 Seririt, yaitu dari faktor penghambat dari segi guru dan siswa. Faktor penghambat dari segi guru, adanya keterbatasan waktu untuk mendampingi siswa, dan dari segi siswa, sebagian siswa tidak memiliki perangkat pembelajaran, faktor sinyal, ekonomi dari orang tua, rendahnya kesadaran siswa, kurangnya kepedulian orang tua siswa dan aplikasi yang direkomendasikan sekolah tidak bisa dipakai oleh siswa. Sedangkan, faktor-faktor yang menjadi pendukung penggunaan PowToon dalam pembelajaran teks persuasi di kelas VIII SMP Negeri 2 Seririt, yaitu dari segi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah dan guru, seperti laptop, gawai, dan wifi.

Pelaksanaan penggunaan PowToon sudah efektif dan bermanfaat dalam pembelajaran teks persuasi. Disarankan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah lain agar mencoba untuk memanfaatkan media pembelajaran ini, khususnya di dalam pembelajaran teks persuasi. Melalui media pembelajaran ini, siswa merasa lebih mudah untuk memahami materi sebelum menulis teks persuasi. PowToon juga dapat membantu guru untuk lebih mudah dalam mengajar. PowToon dapat digunakan dalam materi lain, seperti teks iklan atau teks berita. Tetapi, guru juga perlu menyesuaikan kembali dengan tujuan media pembelajaran yang hendak dicapai serta langkah-langkah yang ditempuh.

Faktor yang menjadi penghambat penggunaan PowToon dalam pembelajaran teks persuasi di kelas VIII SMP Negeri 2 Seririt, yaitu dari faktor penghambat dari segi guru dan siswa. Oleh karena itu, disarankan kepada guru untuk menyampaikan kepada orang tua atau keluarga siswa agar orang tua mampu mendampingi anak-anaknya dalam proses pembelajaran secara daring ini agar memudahkan tercapainya keberhasilan belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Peneliti ini masih terbatas karena hanya meneliti mengenai pelaksanaan penggunaan, hasil belajar siswa, dan faktor-faktor yang menghambat dan mendukung penggunaan PowToon dalam pembelajaran teks persuasi saja. Oleh karena itu, untuk menambah khasanah keilmuan, peneliti lain juga dapat melakukan penelitian mengenai penggunaan PowToon dalam materi pembelajaran yang lain.

## Daftar Pustaka

- Afifah, N. (2017). Problematika Pendidikan di Indonesia (Telaah dari Aspek pembelajaran). *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 41–47.
- Amassang, Dharma. 2018. "Kemampuan Mengembangkan Gagasan dalam Karangan Eksposisi Siswa Kelas X MIA 1 MAN 2 Palu." *Jurnal Bahasa dan Sastra* 3(4).
- Deliviana, E. (2017). Aplikasi PowToon sebagai Media Pembelajaran :Manfaat dan Problematikanya. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1689–1699. <http://repository.uki.ac.id/id/eprint/354>
- Eralida, dkk. (2018). PowToon:Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi sebagai Upaya dalam Menciptakan Pembelajaran yang Menarik dan Kreatif. *Logat:Jurnal Bahasa Indonesia dan Pembelajaran*, 5(2).
- Hidayati, Fahmi Hafidatul, dkk. (2019). Hubungan Penguasaan Kalimat Efektif dan Kecerdasan Interpersonal dengan Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMPN 26 Kota Tangerang. *Jurnal Membaca*, 4(2).
- KBBI. 2016. "Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring." *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*. Diambil (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>).

- Lestari, S. P. (2019). *Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Dasar Negeri Gohong Rawai II Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas [IAIN Palangka Raya]*. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/id/eprint/2267>
- Liandiani. (2004). *Pengembangan Sumber Belajar*. 1–21. <https://sumsel.kemenag.go.id/files/sumsel/file/dokumen/PENGAMBANGANSUMBER BELAJAR.pdf>
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2(1).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah,
- Ramadania, F. (2016). Konsep Bahasa Berbasis Teks pada Buku Ajar Kurikulum 2013. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(2), 224. <https://www.jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/STI/article/view/372>
- Ruhimat, T. (n.d.). *Prosedur Pembelajaran*.
- Saputra, H. J. & N. I. F. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Untuk Menumbuhkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 57. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.3956>
- Suhendra, lin, dkk. (2016). Pengaruh Penggunaan Media audiovisual PowToon terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Materi Unsur Senyawa campuran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(3), 3. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/24238>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003). <http://simkeu.kemdikbud.go.id/index.php/peraturan1/8-uu-undang-undang/12-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional>